

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul yang diambil dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini adalah “**Pengembangan Desa Wisata Kampung Gamelan Wirun Kabupaten Sukoharjo sebagai Wisata Edukasi Dan Rekreasi Dengan Pendekatan *Eco Cultural*** “. Untuk dapat mengetahui mengenai kejelasan maksud dari judul yang diambil, maka perlu adanya penjabaran tentang masing-masing kata yang terdapat pada judul.

Pengembangan : Ini adalah kelompok kegiatan yang menggunakan prinsip dan teori ilmiah untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Ini dapat mencakup hal-hal seperti membuat teknologi yang ada berfungsi lebih baik, atau mengembangkan teknologi baru berdasarkan sains dan teori yang ada. (UU RI no. 18 th 2002)

Desa : Satu unit wilayah dengan banyak keluarga yang tinggal bersama seperti sekelompok rumah di luar kota. Cara hidup seperti ini disebut sistem pemerintahan sendiri, dan kepala desa memegang kendali. (KBBI)

Wisata : Berpergian adalah ketika orang pergi berlibur ke berbagai tempat. Terkadang mereka melakukannya secara berkelompok, dan terkadang mereka melakukannya sendiri. Kadang-kadang mereka tinggal untuk waktu yang singkat, dan kadang-kadang mereka tinggal untuk waktu yang lama. (UU RI no.10 th 2009)

- Kampung** : Desa adalah tempat tinggal sekelompok orang. Itu dapat terdiri dari satu keluarga atau kumpulan desa yang lebih kecil. Kampung adalah satu-satunya tipe pemukiman yang dapat menampung penduduk Indonesia pada tingkat ekonomi terendah dan tingkat pendidikan terendah. (Khudori, 2002).
- Gamelan** : Sekelompok alat musik yang menghasilkan suara yang indah saat dimainkan bersama. Ansambel jenis ini memiliki sistem nada khusus yang tidak menggunakan nada yang sama dengan instrumen lainnya. Kata 'gamelan' berasal dari bahasa Indonesia dan berarti 'menabuh'. Itu juga bisa merujuk pada jenis palu yang digunakan untuk memainkan instrumen, dan akhiran 'an' berarti 'kata benda'. (Detik.com)
- Wirun** : Wirun adalah sebuah desa di Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Wirun menjadi salah satu desa wisata yang paling dikenal di Sukoharjo karena banyaknya potensi wisata yang dimiliki kawasan itu. Desa ini memiliki akses yang mudah untuk dituju dari Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar. (Wikipedia)
- Kabupaten Sukoharjo** : Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Tengah dengan luas wilayah $\pm 466,66 \text{ Km}^2$. Kabupaten Sukoharjo secara geografis terletak diantara $110^\circ 57' 33.70''$ Bujur Timur - $110^\circ 42' 6.79''$ Bujur Timur dan antara $7^\circ 32' 17.00''$ Lintang Selatan - $7^\circ 49' 32.00''$ Lintang Selatan. Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan Kabupaten Surakarta dibagian utara, Kabupaten Wonogiri dibagian selatan, Kabupaten Karanganyar dibagian timur, dan Kabupaten Klaten dibagian barat. (BPS Kab. Sukoharjo, 2017).

- Edukasi** : Pendidikan, atau disebut juga pendidikan, adalah segala usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, untuk melakukan apa yang diharapkan dari pendidik (Notoadmojo, 2003)
- Rekreasi** : Rekreasi adalah kegiatan yang memungkinkan orang untuk merenungkan kehidupan mereka, memperbaharui semangat mereka, dan memperkuat tubuh mereka. Ini melibatkan menemukan cara untuk melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari yang monoton dan mengeksplorasi minat baru (Jay B. Nash, 2009).
- Eco Cultural** : Eco-Culture adalah suatu konsep pengembangan yang menekankan pada orientasi yang menggabungkan lingkungan dan kebudayaan dengan tujuan melestarikan budaya setempat dan keseimbangan alam (Widiarso, 2017).

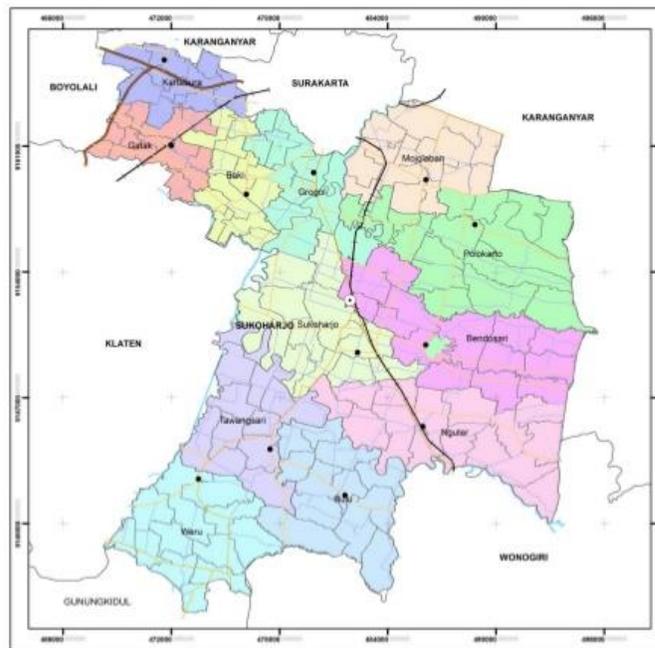
Jadi dari uraian judul “ **Pengembangan Desa Wisata Kampung Gamelan Wirun Kabupaten Sukoharjo sebagai Wisata Edukasi Dan Rekreasi Dengan Pendekatan *Eco Cultural*** “ adalah membuat atau merancang sebuah kawasan untuk mengembangkan sebuah desa wisata kampung gamelan yang berada di desa Wirun sebagai wisata edukasi dan rekreasi yang melalui pendekatan konsep *eco cultural* yang berorientasi pada pelestarian seni budaya dan keseimbangan alam.

1.2. Latar Belakang

Di dunia sekarang ini, orang dapat dengan mudah melakukan perjalanan ke berbagai tujuan dengan menggunakan berbagai sarana transportasi. Pengertian pariwisata, sebagaimana diatur dalam UU No.10/2009, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari lebih jauh tentang daya tarik wisata yang unik yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kata 'pariwisata' secara

umum mengacu pada perjalanan bersama dengan tujuan bersenang-senang, menimba ilmu, dan memanfaatkan waktu istirahat untuk bersantai dan mengisi ulang tenaga.

Setiap daerah pasti menawarkan wisata yang sesuai dengan karakteristik dan daya tarik daerah itu sendiri. Salah satu contoh daerah yang memiliki daya tarik unik adalah Kabupaten Sukoharjo di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 466,66 km² dan berpenduduk 898.774 jiwa pada tahun 2018. Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan Kabupaten Surakarta di utara, Kabupaten Wonogiri di selatan, Kabupaten Karanganyar di timur, dan Kabupaten Klaten di barat. Oleh karena itu, Kabupaten Sukoharjo menawarkan berbagai atraksi kepada wisatawan, termasuk keajaiban alam dan pengalaman budaya.



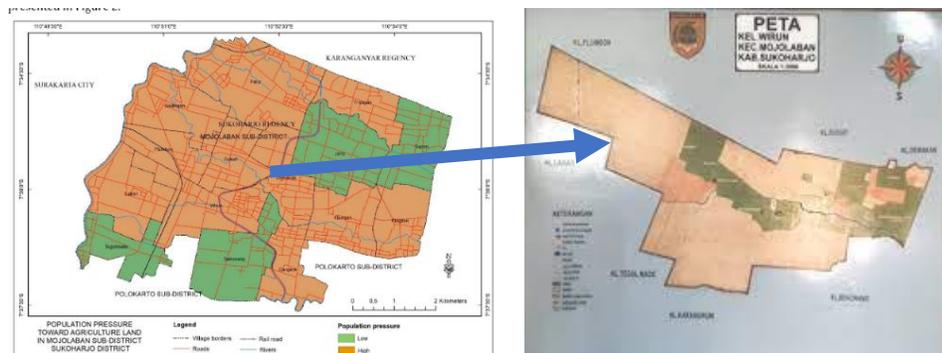
Gambar 1. Peta Kabupaten Sukoharjo

Sumber : <https://www.slideshare.net/HilaliyahSamhari/gambaran-wilayah-kabupaten-sukoharjo>

Sukoharjo dikenal sebagai Kota dengan banyak julukan sebagai identitas daerahnya yang patut dibanggakan. Kota Jamu menjadi julukan yang cukup terkenal, Sukoharjo memiliki kebun tanaman obat herbal dan tradisional besar pada sebagian besar wilayahnya. Terlepas dari itu, Kabupaten Sukoharjo banyak menawarkan wisata sejarah, budaya, kuliner enak, hingga obyek alam yang keindahannya begitu menakjubkan. Selain itu Kabupaten Sukoharjo memiliki kebudayaan yang cukup menarik yaitu sentra kawasan industri gamelan yang terdapat di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Gamelan adalah alat musik tradisional Jawa yang digunakan pada masa sunan Kalijaga sebagai media penyebaran agama Islam khususnya di pulau Jawa.

1.2.1. Desa Wirun sebagai Desa Wisata

Alat musik tradisional juga termasuk salah satu contoh budaya di Indonesia yang biasa digunakan dan berkembang secara turun-temurun di suatu daerah atau wilayah tertentu. Setiap daerah di Indonesia pun memiliki alat musik tradisionalnya masing-masing contoh salah satunya yaitu Gamelan. Gamelan adalah alat musik tradisional yang khususnya Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Gamelan terdapat perkembangan yang bagus diantaranya kebudayaan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu merupakan daya tarik utama. Tetapi dalam kenyataannya, gamelan sekarang ini eksistensinya lama kelamaan tenggelam, sehingga daerah yang memproduksi gamelan tersebut tidak memiliki identitas yang dapat ditonjolkan. Salah satu daerah yang mengalami penurunan eksistensi sentra gamelan adalah Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo memiliki julukan selain Kabupaten Makmur juga dijuluki sebagai Kota Industri Gamelan. Kawasan Industri Gamelan tersebut berada di Desa Wirun, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 2. Peta Lokasi Kawasan Wirun

Sumber : Pemerintah Desa Wirun (2020)

Desa Wirun terletak di Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo. Letaknya hanya satu kilometer di sebelah timur Kota Solo. Sekitar desa ini tak ada bedanya dengan desa-desa lain. Tetapi, ada satu hal yang membuat desa ini begitu istimewa. Desa ini telah dikenal sebagai sentra kerajinan alat music gamelan. Industri Gamelan Desa Wirun ini menjadi satu-satunya industri gamelan di Jawa Tengah yang berkembang sejak tahun 1954 dan memiliki belasan *besalen* (pengrajin) hingga sekarang (Visit Jawa Tengah, 2022).

1.2.2. Pengembangan Desa Wirun sebagai Desa Wisata Kampung Gamelan

Di Desa Wirun, gamelan dibuat dengan cara tradisional . bahkan proses pembuatannya harus melewati serangkaian profesi berdasarkan kearifan local seperti ritual selamatan Jawa. Mengingat aksesnya yang mudah dijangkau terutama dari Kota Solo, banyak wisatawan baik local maupun mancanegara yang datang ke desa ini. Tidak sekedar memberikan citra popular kepada public, industry kerajinan gamelan desa Wirun juga memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat serta upaya melestarikan budaya asli bangsa Indonesia.



Gambar 3. Proses Pembuatan Gamelan di Desa Wirun

Sumber : <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/desa-wirun-sukoharjo-mengenal-budaya-jawa-lewat-alat-musik-gamelan>

Langkah pertama dalam membuat gamelan adalah memasak timah dan tembaga untuk membuat lempengan. Kedua bahan tersebut dimasak dalam wadah yang terbuat dari lumpur hingga meleleh dan menghasilkan campuran yang pas, kemudian baru diisi cetakan. Campuran dikeluarkan dari cetakan dan dibentuk menjadi piring setelah didinginkan. Setelah itu, piring ini dipanaskan berulang kali sebelum ditempa menjadi bentuk yang diinginkan. Dibutuhkan sekitar 7-9 pekerja untuk menempa pelat menjadi bentuk yang diinginkan, yang memakan waktu kurang lebih dua jam. Pengaturan nada gamelan sesuai dengan standar bunyi yang ada adalah langkah selanjutnya. Hebatnya, itu masih dalam terang dorongan untuk membangun suasana. Jelas, keterampilan tertentu diperlukan untuk tahap ini. Tak heran jika pembuatan gamelan begitu sulit dan memakan waktu lama sehingga harganya pun menggiurkan. Satu set gamelan yang terdiri dari 26 buah membutuhkan waktu pembuatan tiga sampai empat bulan dengan biaya sekitar Rp 300 juta lebih. (Visit Jawa Tengah, 2022).

Desa Wisata Kampung Gamelan Wirun memiliki potensi karena terletak di kawasan yang memiliki banyak potensi wisatawan, dan karena

masyarakat yang tinggal di sana sangat bersemangat untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Masih banyak yang perlu dibenahi, seperti menyediakan fasilitas yang memadai bagi wisatawan, menata kawasan, dan melatih masyarakat setempat agar lebih ramah terhadap wisatawan.

Tugas Akhir ini dirancang untuk membantu mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan di Desa Gamelan Wirun, Sukoharjo, guna memberikan kesempatan edukasi dan rekreasi bagi wisatawan. Harapannya adalah ini akan membantu menarik lebih banyak pengunjung ke desa, dan membantunya berkembang sebagai destinasi yang berkelanjutan.

Alasan memilih pendekatan eco cultural sebagai pendekatan konsep yang digunakan pada pengembangan desa wisata kampung gamelan Wirun, dikarenakan lingkungan dan bangunan pendukung di sekitar Desa Wirun sesuai dengan pendekatan tersebut. Di Desa Wirun ini dari segi lingkungan memiliki lingkungan yang masih tergolong asri karena dikelilingi oleh sawah dan perkebunan, sedangkan untuk dari segi kebudayaan Desa Wirun ini menghasilkan alat music tradisional berupa gamelan. Maka dari itu sangat perlu membuat Kawasan atau bangunan yang menggunakan pendekatan konsep eco cultural. Dengan adanya konsep pendekatan eco cultural ini di Desa Wirun diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat atau para wisatawan baik local maupun internasional untuk berkunjung di desa wisata kampung Gamelan Wirun di Kabupaten Sukoharjo.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah desa wisata kampung gamelan untuk menjadi kawasan wisata yang berbasis edukasi dan rekreasi dengan memanfaatkan potensi masyarakat desa Wirun dan lingkungan sekitar ?
2. Bagaimana Mendesain dan Re desain bangunan atau fasilitas pendukung desa wisata kampung gamelan supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan

menjadi daya tarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang menjaga keseimbangan lingkungan dan tetap menampilkan kearifan lokal?

3. Bagaimana melestarikan gamelan di Desa Wirun ini yang merupakan warisan budaya Indonesia atau dunia?

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Membuat sebuah konsep perencanaan dan perancangan penataan kawasan desa wisata kampung gamelan menjadi kawasan wisata yang berbasis edukasi dan rekreasi dengan pemanfaatan potensi yang ada di Desa Wirun.
2. Agar mendapatkan sebuah desain bangunan atau fasilitas pendukung desa wisata kampung gamelan supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan menjadi daya tarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang menjaga keseimbangan lingkungan dan tetap menampilkan kearifan lokal.
3. Memberdayakan warga Desa Wirun yang mempunyai home industry gamelan dan mengenalkan gamelan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara atau bahkan anak muda sebagai warisan budaya Indonesia dan dunia agar dapat dilestarikan kedepannya.

1.4.2. Sasaran

1. Menyusun konsep penataan kawasan desa wisata kampung gamelan Wirun menjadi wisata unggulan yang mengedukasi serta rekreasi dengan mewujudkan pendekatan *Eco-Cultural*.
2. Merancang sebuah bangunan atau fasilitas pendukung desa wisata kampung gamelan supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan menjadi daya tarik wisatawan yang tetap menjaga keseimbangan lingkungan dan kearifan lokal desa Wirun.

1.5. Metode Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi sebagai berikut, yaitu :

1.5.1. Lingkup Pembahasan Makro

Konsep pengembangan citra kawasan yang memiliki potensi sebagai area wisata dengan Batasan berupa kawasan sekitar wilayah wirun.

1.5.2. Lingkup Pembahasan Meso

Mengembangkan potensi wisata dengan pendekatan, pengembangan kawasan berupa jalur wisata, streetfurniture, pengembangan amenities dll.

1.5.3. Lingkungan Pembahasan Mikro

Perencanaan dan perancangan dengan pengembangan batasan pada konsep tata masa dan konsep tampilan arsitektur bangunan.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Studi Lapangan)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan desa wisata kampung gamelan di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan *eco-cultural*, baik dari segi lokasi, potensi, dan permasalahan yang ada.

2. Studi Literatur

Mencari data melalui studi pustaka dan referensi yang berkaitan dengan topik perencanaan dan perancangan desa wisata kampung gamelan Wirun dengan pendekatan *eco-cultural* , misalnya dari :

- a. Media cetak dan elektronik untuk mendapatkan isu-isu dan perkembangan serta berita-berita yang dapat menjadi acuan penulisan.

b. Referensi pustaka berupa buku maupun jurnal yang dapat mendukung dalam penulisan terkait dengan desa wisata dan konsep desain *eco-cultural*.

3. Studi Komparasi (Studi Banding)

Metodologi pengumpulan data dengan cara meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang diangkat, guna mendapatkan gambaran perencanaan dan pengembangan topik.

1.6.2. Analisis dan Sintesa

1. Analisa

Mengidentifikasi berbagai bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan pada data-data yang diperoleh, untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada dan dapat ditarik kesimpulan.

2. Sintesa

Merupakan kesimpulan dari analisa yang berisi inti dari pembahasan, yang akan digunakan sebagai acuan mendapatkan gagasan perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi latar belakang, permasalahan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur-literatur yang meliputi perpustakaan umum, konsep desain arsitektur kontemporer, dan studi komparasi.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Dan Gagasan Perancangan

Berisi tentang tinjauan umum mengenai lokasi perancangan, kondisi geografis, aspek fisik, rencana pengembangan wilayah dan kebijakan pembangunan di Kabupaten Sukoharjo.

BAB IV : Analisa Pendekatan Dan Konsep Perancangan

Berisi tentang gagasan perencanaan dan perancangan analisa serta konsep mengenai ruang, site, tampilan bangunan, arsitektur, serta struktur dan utilitas.